



Pola Tindak Tutur Ekspresif Dalam Komedi Tunggal Di Kompas TV Oleh Marshel Widiyanto

Hafidz Nur Bhawika

Universitas PGRI Semarang

Email : hafidzbhawika2@gmail.com

Nanik Setyawati

Universitas PGRI Semarang

Email : naniksetyawati@upgris.ac.id

Icuk Prayogi

Universitas PGRI Semarang

Email : icukprayogi@upgris.ac.id

Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166

Korespondensi penulis : hafidzbhawika2@gmail.com

Abstract. *The research entitled "Expressive Speech Act Patterns in Solo Comedy on Kompas TV by Marshel Widiyanto" aims to describe the types of expressive speech acts found in Stand Up Comedy YouTube videos by Marshel Widiyanto on Kompas TV with the data source being Marshel Widiyanto's YouTube videos on Stand Up Comedy on Kompas TV data is in the form of lingual humor units found in Marshel Widiyanto's speech when delivering Stand Up Comedy which contains expressive speech acts. In the process of searching and processing data, this research used qualitative descriptive techniques in the form of listening, taking notes and reading and then observing Marshel Widiyanto's SUC video. This research applies the matching method to determine the meaning of Marshel Widiyanto's speech which is included in the type of expressive speech act. In this research, 8 types of expressive speech acts were found in the form of congratulating 8 data, saying thank you 3 data, criticizing 13 data, complaining or worrying 8 data, blaming 2 data, praising or flattering 26 data, apologizing 26 data. 1 data, and insinuated 45 data. Based on the data listed, the most dominant type of expressive speech act is sarcasm with 45 data.*

Keywords: *Expressive Speech Acts, Stand Up Comedy, Marshel Widiyanto*

Abstrak. Penelitian berjudul "Pola Tindak Tutur Ekspresif dalam Komedi Tunggal di Kompas TV oleh Marshel Widiyanto" bertujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang ada pada video youtube *Stand Up Comedy* oleh Marshel Widiyanto di *Kompas TV* dengan sumber data berupa video *Youtube* Marshel Widiyanto dalam *Stand Up Comedy* di *Kompas TV* datanya berupa satuan lingual humor yang ada pada tuturan Marshel Widiyanto saat menyampaikannya pada *Stand Up Comedy* yang mengandung tindak tutur ekspresif. Dalam proses mencari dan mengolah data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif berupa simak catat dan libas cakap kemudian observasi video *SUC* Marshel Widiyanto. Penelitian ini menerapkan metode padan untuk menentukan makna dari tuturan Marshel Widiyanto yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Pada penelitian ini ditemukan 8 jenis tindak tutur ekspresif berupa mengucapkan selamat sebanyak 8 data, mengucapkan terima kasih sebanyak 3 data, mengkritik sebanyak 13 data, mengeluh atau resah sebanyak 8 data, menyalahkan sebanyak 2 data, memuji atau menyanjung sebanyak 26 data, meminta maaf sebanyak 1 data, dan menyindir sebanyak 45 data. Berdasarkan data yang tertera, jenis tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah menyindir sebanyak 45 data.

Kata kunci : Tindak Tutur Ekspresif, *Stand Up Comedy*, Marshel Widiyanto

LATAR BELAKANG MASALAH

Wijana dan Rohmadi (2009:20) menyatakan bahwa tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang masuk ke dalam tindak tutur ilokusi menurut (Listianingsih et al., 2019:2) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang sesungguhnya atau yang nyata diformulasikan oleh tuturan seperti janji, sambutan, dan peringatan. Austin (dalam Chaer, 2010:55) melihat tindak tutur dari pembicara. Dalam hal ini penutur pada tuturannya mengandung maksud dan daya ujaran yang bersangkutan, untuk apa ujaran itu dilakukan. Tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima macam, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kemudian yang dibahas dalam penelitian ini ialah tindak tutur ekspresif adalah tindakan komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap seseorang terhadap apa yang dirasakan. Tindak tutur ekspresif memiliki berbagai macam jenis, yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, mengkritik, memuji, menyalahkan, mengeluh, meminta maaf, dan menyindir. Salah satu wujud tindak tutur ekspresif terdapat pada pertunjukan komedi tunggal.

Komedi tunggal dalam bahasa inggrisnya *Stand Up Comedy* atau disingkat *SUC* merupakan salah satu jenis komedi yang disampaikan secara langsung oleh seorang komedian tunggal disebut *Stand Up Comedy*. *SUC* biasanya dilakukan oleh satu orang yang berdiri di atas panggung untuk melakukan monolog dengan tujuan melawak agar membuat penonton tertawa. *SUC* populer di kalangan kaum muda-mudi. Terbukti dengan banyaknya tayangan *SUC* di berbagai media sosial seperti *Youtube*, *TV*, dan lain-lain. Banyak artis yang dilahirkan dalam *SUC*, salah satunya adalah Marshel Widiyanto dalam panggung *Stand up Comedy* yang cukup populer. Marshel Widiyanto merupakan salah satu komika sukses di kalangan pelawak Indonesia yang juga kerap menjadi pembawa acara di berbagai panggung baik dalam *SUC* maupun sebagai pembawa acara. Komika asal Tanjung Priok ini merupakan finalis 20 besar dari acara *SUC Indonesia (SUCI)* pada tahun 2019 di *Kompas TV* berdasarkan sumber yang tertera dalam situs Website (Sumber: <https://www.liputan6.com/amp/4873270/kisah-marshel-widiyanto-dari-penonton-bayaran-hingga-punya-rumah-miliaran>) kemudian kiprah atau perjalanan Marshel Widiyanto mulai dikenal karena kelucuannya saat tampil di acara *Tonight Show*. Pada acara yang dipandu oleh Vincent dan Desta, Marshel mendapatkan kesempatan untuk melakukan *SUC* singkat hingga *me-roasting* bintang tamu mulai dari itulah Marshel

semakin pamor dikalangan komika terutama dalam media *Kompas TV* yang mendukungnya dalam berkarier.

Kompas TV merupakan salah satu media yang menayangkan *SUC* dibintangi oleh Marshel Widiyanto. Ditengah-tengah kariernya yang begitu sukses, Marshel Widiyanto pernah menjadi bahan gimmick atau lelucon dikalangan netizen Indonesia karena kedekatannya dengan Celine yang di ibaratkan seperti ballmond dan mia, berkat gimmick atau lelucon tersebut Marshel Widiyanto sempat menjadi viral di kalangan netizen Indonesia bahkan hal tersebut menjadi salah satu penopang ke viralan nya. Marshel Widiyanto adalah sosok komika yang seringkali membawakan lawakannya dengan tema kemiskinan karena apa yang dia sampaikan di *SUC* berdasarkan fakta hidup yang dialami. Berdasarkan uraian diatas, maka tindak tutur ekspresif oleh Marshel Widiyanto dalam Komedi Tunggal di *Kompas TV* perlu diteliti guna mengetahui tuturan ekspresif yang disampaikan oleh Marshel Widiyanto pada *SUC*.

KAJIAN TEORITIS

a. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi Wijana (dalam Rohmadi, 2012:3-4). Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik menurut Yuliana (2013:3) pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna tuturan dengan melihat faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, dan situasi pemakaian bahasa dalam penggunaan bahasa penutur dan lawan tutur. Kemudian salah satu teori dalam pragmatik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif merupakan salah satu cabang dari tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu dengan juga mengatakan sesuatu (*an act of doing somethings in saying somethings*) Wijana (dalam Rohmadi, 2009:22).

b. Tindak Tutur

Menurut Wijana (dalam Rohmadi, 2009:20) tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Wijana (dalam Rohmadi, 2009:20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat

diwujudkan oleh penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak ilokusi, dan tindak ilokusi. Dalam penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi berupa tindak tutur ekspresif dalam *SUC* Marshel Widiyanto di *Kompas TV*.

c. Tindak Tutur Ilokusi

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan tindak ilokusi. Tindak ilokusi dapat diidentifikasi jika sebelumnya telah dipertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan, dan di mana tindak tutur terjadi. Listianingsih et al, (2019:2) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang sesungguhnya atau yang nyata yang dipertunjukkan oleh tuturan seperti janji, sambutan, dan peringatan. Austin (dalam Chaer, 2010:55) melihat tindak tutur dari pembicara. Dalam hal ini, penutur pada tuturannya mengandung maksud dan daya ujaran yang bersangkutan, untuk apa ujaran itu dilakukan. Tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima macam, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini mengkaji tuturan dari Marshel Widiyanto menggunakan tindak tutur ekspresif.

d. Tindak Ekspresif

Tindak ekspresif merupakan tindak tutur yang ditujukan untuk mengevaluasi atau menilai apa yang diucapkan oleh penutur disebut tindak tutur ekspresif Anggraeni (2021:30). Jadi, salah satu tujuan dari tindak tutur ekspresif adalah untuk mengetahui konteks tuturan yang dibawakan oleh penutur saat mengutarakan tuturan baik dengan lawan tutur maupun tidak, karena fungsinya hanya sebagai konteks tuturan yang disampaikan. Hal ini juga ditandaskan oleh Hidayah dkk., (2020:2) menurutnya dalam bidang linguistik, bidang pragmatik mempelajari makna ucapan dengan melihat faktor non-linguistik seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, dan situasi penggunaan bahasa dalam penggunaan ucapan oleh penutur dan lawan tutur. Tindak tutur ekspresif merupakan cerminan dari pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, menyanjung, memuji, dan menyindir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena berdasarkan data, tuturan dari Marshel Widiyanto dalam menyampaikannya di *SUC* merupakan jenis tuturan yang

berhubungan dengan konteks sosial berupa kemiskinan, dari tuturan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif berupa simak catat dan libas cakap kemudian observasi video *SUC* Marshel Widiyanto, setelah itu ditranskrip menggunakan teknik simak catat dan bebas libat cakap Sanajaya et al., (2021:264) menyatakan bahwa teknik simak catat dan bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sanajaya et al., (2021:264) secara umum, metode komunikasi verbal terbagi menjadi dua kategori: komunikasi lisan (dalam bahasa lisan) dan komunikasi tulis (dalam bahasa tulis). kemudian mengambil beberapa sampel terkait eksposur antara miskin dan kaya sebagai penguat data terkait kemiskinan yang terjadi di era sekarang karena seringnya Marshel Widiyanto membawakan tema di *SUC* berupa kemiskinan.

Sumber Data dan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah *YouTube SUC Kompas TV* yang berkaitan dengan tema kemiskinan yang seringkali dibawakan oleh Marshel Widiyanto dalam panggung komedi, karena untuk memperjelas studi kasus humor tentang kemiskinan yang dibawakan oleh Marshel Widiyanto terutama pembahasan tentang bansos yang dibagikan oleh pemerintah kurang memadai untuk masyarakat miskin.

Data pada penelitian ini berupa tuturan dari Marshel Widiyanto yang kemudian diklasifikasikan dalam tuturan ekspresif. Pengambilan data dibatasi pada tayangan komedi tunggal oleh Marshel Widiyanto di *Kompas TV*.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik sadap, yang merupakan teknik dasar dari metode simak, digunakan dalam metodologi penelitian ini. Pada praktiknya, metode simak, atau penyimakan, diwujudkan melalui penyadapan. Dicapai dengan mendengarkan percakapan individu atau kelompok orang (Sudaryanto, 2015:203). Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik sadap dan teknik catat yang lebih lanjut. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari video *SUC* oleh Marshel Widiyanto kemudian

direkap atau dicatat beberapa bagian dari video tersebut dalam pembentukan humor. Selain itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi atau dokumen yang dianalisis. Dokumen atau data yang dianalisis berupa tuturan dari Marshel Widiyanto diklasifikasikan berdasarkan jenis tuturan dan pembentukan humor yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif, menurut sudaryanto (2015:6) menjelaskan bahwa data dianggap sebagai fenomena khusus dalam bahasa yang mencakup dan berhubungan langsung dengan masalah yang dimaksud.

Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah melewati beberapa tahapan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dan instrumen yang tepat kemudian tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses inspeksi, pembersihan dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan menurut salah satu penjelasan dari laman *Website* https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis_data. Setelah mengetahui analisis data selanjutnya adalah metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Alat penentu metode agih adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18).

Dengan teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik bagi unsur langsung (BUL), penelitian ini mempertimbangkan intuisi dari peneliti sendiri. Peneliti harus mampu membagi data secara baik menjadi beberapa unsur, dibutuhkan pula alat bantu seperti unsur suprasegmental tekanan, lagu, atau titinada tertentu (Sudaryanto, 2015:37). Penelitian ini mempertimbangkan intuisi dari peneliti sendiri. Peneliti harus mampu membagi data secara baik menjadi beberapa unsur, Selain menggunakan teknik dasar metode agih, berupa teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL, penelitian ini juga melibatkan teknik lanjutan, yaitu teknik ubah ujud. Salah satu kegunaan menonjol dalam teknik ubah ujud adalah menentukan satuan makna konstituen sintaksis yang disebut "peran" atau roles seperti pelaku, penderita, dan sebagainya. Menurut Sudaryanto, (2015:108).

Penelitian ini juga menerapkan metode padan untuk menentukan makna dari tindak tutur ekspresif. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Untuk memahami makna tindak tutur ekspresif dalam komedi tunggal oleh Marshel Widiyanto penelitian ini mengaplikasikan teknik dasar metode padan, yakni teknik pilah unsur tertentu dengan daya pilah ortografis sebagai alat penentu berupa tulisan. Dilanjutkan dengan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) menggunakan alat daya banding menyamakan, memperbedakan, dan menyamakan hal pokok

berupa tindak tutur ekspresif dalam komedi tunggal oleh Marshel Widiyanto Menurut Sudaryanto (2015:32), teknik HBSP memanfaatkan daya banding menyamakan, memperbedakan, dan menyamakan hal pokok sebagai alatnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa alasan, seperti penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, memberikan sambutan istimewa kepada lawan bicara atau sebagai salam atau sambutan penanda waktu, sehingga lawan bicara mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan menurut Sari (2012:7). Berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Contoh:

*Halo, assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh selamat malam semuanya saya Marshel dari SUCA 3 Indosiar
(menit ke 0:03/26:49-0:10/26:49)*

Dari kutipan tersebut sosok Marshel Widiyanto mengucapkan selamat kepada para penonton di panggung SUCA 3 Indosiar ucapan tersebut dilakukan disaat menyambut penonton atau mengawali *SUC*.

2) Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih biasanya terjadi karena beberapa alasan, seperti penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, memberikan sambutan istimewa kepada lawan bicara menurut Sari (2012:7). Berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Contoh:

Terima kasih nama saya Marshel, Terimakasih sudah tertawa di Marshel oppa kiyowo (menit ke 4:22/4:56-4:30/4:56)

Dari kutipan tersebut Marshel Widiyanto mengucapkan terima kasih kepada para penonton yang senang dan tertawa melihat *SUC* yang dibawakan oleh Marshel Widiyanto.

3) Tindak tutur ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik dapat terjadi ketika seseorang merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau diucapkan oleh orang lain. Tuturan ini biasanya terdiri dari tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan

positif atau negatif terhadap pendapat, hasil, dan sebagainya Sari (2012:8) berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif mengkritik. Contoh:

Sebagai duta bansos internasional, saya tuh tahu banget apa aja yang pernah saya dapatkan dari beras yang paling bagus sampai beras yang paling kuning itu pas lagi kita lihat beras tuh kek beras atau bendera partai? (menit ke 0:48/4:56-1:00/4:56)

Kutipan tersebut sebagai bentuk kritik Marshel Widiyanto terhadap bansos berupa beras yang menguning juga terdapat banyak kutu didalamnya sehingga kurang layak dikonsumsi.

4) Tindak tutur ekspresif mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tindak tutur yang dilakukan karena ingin mengungkapkan rasa susah disebabkan oleh kesulitan, sakit, atau kekecewaan Sari (2012:9) berikut tuturan dari Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh. Contoh:

Gua ama Celline tuh bener-bener seberteman itu sesayang itu saling sayang pak, tetapi tidak ada yang namanya hubungan pacaran mentang-mentang gua jelek gitu terus jadi satu akhirnya banyak orang yang hujat ibarat mia ama ballmond jelek banget katanya (menit ke 19:53/31/31-20:33/31/31)

Kutipan tersebut sebagai bentuk keresahan atau mengeluhnya Marshel terhadap netizen yang menghujat kedekatan Marshel dengan Celline hanya sebatas teman tanpa pacaran kemudian menjadi gimmick atau bahan hujatan, yaitu di ibaratkan seperti ballmond dan mia.

5) Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Menurut Sari (2012:10) tindak tutur ekspresif menyalahkan dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti lawan bicara melakukan kesalahan, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahannya, atau ingin melepaskan diri. Berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif menyalahkan. Contoh:

Berbicara masalah bansos kemarin ada eksmensos, dia tuh adalah hal-hal yang kita tahulah bahwa bansos itu ternyata dikorupsi untuk eksmensos ya mohon maaf maksudnya apa gak takut kena azab gitu sebagai rakyat susah dan miskin saya juga takut gitu (menit ke 2:45/5:04-3:04/5:04)

Kutipan tersebut sebagai bentuk pernyataan menyalahkan oleh Marshel terhadap eksmensos yang diduga mengkorupsi bansos untuk rakyat miskin.

6) Tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung

Menurut Sari (2012:10) tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan, keinginan penutur untuk melegakan, merayu, atau menyenangkan lawan tutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung. Contoh:

Loe tahu Denny Cagur? Sekarang saldonya beda tiga ratus ribu ama gua (menit ke 4:27/8:09-4:32/8:09)

Kutipan tersebut sebagai bentuk tindakan memuji atau menyanjung diri sendiri agar lawan tuturnya merasa senang terhadap lawakan dari Marshel Widiyanto

7) Tindak tutur ekspresif meminta maaf

Menurut Sari (2012:10-11) tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti karena lawan bicara memintanya, merasa tidak enak dengannya, mengganggu waktunya, atau melakukan kesalahan. Berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif meminta maaf. Contoh:

Sorry bang radit, bang radit gak suka ama double meaning ya? Maaf ya bang radit ya (6:43/8:09-6:45/8:09)

Kutipan tersebut sebagai bentuk tindakan meminta maaf Marshel kepada bang radit karena telah menampilkan lawakan di *SUC* menggunakan teknik *double meaning* yang tidak disukai oleh bang Raditya Dika.

8) Tindak tutur ekspresif menyindir

Menurut Sari (2012:11) dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau diucapkan lawan tutur, atau penutur mengajukan pertanyaan kepada lawan tutur. Berikut tuturan Marshel Widiyanto yang mengandung tindak tutur ekspresif menyindir. Contoh:

Lebih baik kita berdua ya ki ya? Jauh rigen kayanya ya?tetapi kalo dipikir-pikir lagi kayaknya kita berdua agak gak sama karena kita sama jadi tamu loe enggak ya? Itu berarti orang kompas gak percaya sama loe lagi ya (menit ke 2:24/8:09-2:39/8:09)

Kutipan tersebut sebagai bentuk tindakan menyindir rigen karena tidak sebanding dengan Marshel Widiyanto dan Kiki dalam hal karier dan sebagai bentuk tindakan menyindir kiki yang sama diundang di *Kompas TV* tetapi dia tidak tampil SUC. Dalam analisis ditemukan data sejumlah 106 data dari tuturan Marshel Widiyanto berupa humor yang disampaikan pada SUC, kemudian data tersebut dikaji menggunakan cabang teori pragmatik berupa tindak tutur ekspresif yang didapati berjumlah 8 jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji atau menyanjung, meminta maaf, dan menyindir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan delapan jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada video *Stand Up Comedy* atau SUC di Kompas TV oleh Marshel Widiyanto, meliputi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji atau menyanjung, meminta maaf, dan menyindir. Dengan rincian, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 8 data, mengucapkan terima kasih sebanyak 3 data, mengkritik 13 data, mengeluh atau resah sebanyak 8 data, menyalahkan sebanyak 2 data, memuji atau menyanjung sebanyak 26 data, meminta maaf sebanyak 1 data, dan menyindir sebanyak 45 data. Kemudian total keseluruhan data tersebut sebanyak 106. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam komedi tunggal oleh Marshel Widiyanto di Kompas TV dapat diketahui bahwa tindak tutur ekspresif yang mendominasi dalam video SUC di Kompas TV oleh Marshel Widiyanto yaitu tindak tutur ekspresif menyindir dengan temuan sebanyak 45 data.

Saran

Selain terdapat tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Marshel Widiyanto di dalam tuturannya atau lawakan yang dibawakan pada *Stand Up Comedy*, tentunya terdapat jenis tindak tutur lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Selain terdapat tindak tutur, terdapat pula cabang pragmatik lain yang dapat diteliti lebih dalam, seperti situasi tutur, maksim, teori kesantunan dan humor, implikatur dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tinjauan pustaka sebuah penelitian dengan objek berupa video *Stand Up Comedy* ataupun tindak tutur ekspresif dalam video *Stand Up Comedy*, khususnya dengan objek video *Stand Up Comedy* di Kompas TV oleh Marshel Widiyanto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni P. N., Utomo A.P.Y (2021). *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DILAN DALAM FILM DILAN 1990*. 10(1), 6.m
<http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/7>
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Edisi Revisi. Jakarta: Indonesia: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, Mursia. (2017). “KESANTUNAN SEMU PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF MARAH DALAM BAHASA INDONESIA.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, I(1):1–22.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/1053>
- Firmansyah B., Rokhmawan T. (2016). *REPRESENTASI BAHASA HUMOR DALAM ACARA SUC DI METRO TV*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/index>
- Hidayah T., Sudrajat T. R. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Risa”. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3Nomor1, 71–80.
<https://www.academia.edu/download/106441019/4466>
- Listianingsih, E., Ariyani, F., & Agustina, E. S. (2019). Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Hitam Putih dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(4), 1–10.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1602286&val=7>
- Sanajaya, S., Saragih, G., Restoeningroem, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Supriyana, A. (2021). Humor, Prinsip Kerjasama, dan Aspek Kebahasaan dalam Kajian Pragmatik. *Arkhaus*, 12, 99–106.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhaus/article/view/24985>
- Wijana, P., Rohmadi, A. (2009). *analisis wacana pragmatik kajian teori dan analisis* (yuli kusumawati dan agus supriyanto (ed.); pertama). yuma pustaka.
- Yuliana, R. dkk. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 2(1), 1–14.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/84616/>